

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi merupakan suatu bagian penting dalam kehidupan yang berperan sebagai penunjang perkembangan pembangunan dan perekonomian suatu daerah. Adanya transportasi dapat memindahkan muatan (orang dan barang) dari satu tempat ke tempat lainnya, selain itu fungsi utama dari transportasi yaitu dapat menghubungkan manusia dengan tata guna lahan. Dalam pelaksanaannya, transportasi tidak bisa lepas dari sarana dan prasarananya yang menjadi bagian penting dalam suatu perpindahan. Adapun sarana transportasi merupakan moda yang digunakan untuk melakukan suatu perpindahan, salah satunya yaitu angkutan umum (*Public Transport*).

Angkutan umum sangat penting bagi masyarakat sebagai alat perpindahan masyarakat, maka dalam penyelenggaraannya perlu adanya pembinaan dan bimbingan pemerintah setempat. Pemerintah harus berperan aktif untuk menciptakan pengoperasian angkutan umum yang tertib, teratur, terjangkau dan berhasil bagi penumpang dan operator sebagai wujud pemenuhan permintaan akan pelayanan jasa transportasi, dimana hal ini akan sangat berguna bagi masyarakat terutama apabila memiliki kinerja yang baik.

Kabupaten Lombok Timur memiliki 2 trayek angkutan perkotaan sesuai SK Peraturan Bupati Kabupaten Lombok Timur Nomor 13 Tahun 2015, namun pada tahun 2022 trayek angkutan perkotaan yang masih beroperasi tersisa 1 trayek yaitu trayek Pancor-Selong-Labuhan Haji. Pada trayek ini jumlah armada yang masih beroperasi yaitu sebanyak 118 unit dari jumlah armada yang sesuai izin sebanyak 135 unit, yang menunjukkan jika jumlah armada di Kabupaten Lombok Timur masih cukup banyak untuk mampu melayani masyarakat pada trayek tersebut.

Sesuai dengan Peraturan Bupati Lombok Timur Tahun 2022 tentang Perubahan Peraturan Bupati Nomor 12 Tahun 2013 tentang Penetapan Tarif Angkutan Penumpang Umum pada Trayek Angkutan Kota dan Angkutan Perdesaan di Kabupaten Lombok Timur, tarif angkutan perkotaan trayek Pancor-Selong-Labuhan Haji yaitu sebesar Rp7.000,00 untuk penumpang umum, Rp5.000,00 untuk mahasiswa dan Rp4.000,00 untuk pelajar. Namun, pada kondisi eksisting masih terdapat supir yang memberikan tarif lebih tinggi dari SK yang berlaku.

Kurangnya minat masyarakat Kabupaten Lombok Timur untuk menggunakan angkutan perkotaan trayek Pancor-Selong-Labuhan Haji dikarenakan kinerja pelayanan angkutan umum yang kurang baik. Kesadaran masyarakat Lombok timur untuk menggunakan angkutan umum masih rendah yaitu hanya sebesar 4% dibandingkan dengan angkutan pribadi sepeda motor sebesar 75% dan mobil sebesar 18%. Hal ini dapat dilihat dari Faktor muat (*load factor*) angkutan perkotaan yang hanya sebesar 11,29% yang berarti jumlah penumpang yang terangkut masih rendah dan jauh dari standar yang seharusnya yaitu 70%. Selain itu, penyebab lainnya rendahnya minat masyarakat menggunakan angkutan umum yaitu banyaknya pengemudi yang menaik-turunkan penumpang disembarang tempat sehingga membuat masyarakat beranggapan menggunakan angkutan umum kurang nyaman, sering juga terjadinya pengemudi yang saling memperebutkan penumpang yang mengurangi ketertiban penggunaan angkutan umum dan juga kondisi sarana angkutan perkotaan yang kurang memadai. Meskipun begitu, masih terdapat masyarakat yang tetap menggunakan angkot dikarenakan angkot merupakan satu-satunya transportasi yang biasa digunakan masyarakat untuk menuju tempat tujuan.

Dari permasalahan angkutan umum yang ada di Kabupaten Lombok Timur perlu adanya pembenahan dari pemerintah untuk mengembangkan angkutan umum di Kabupaten Lombok Timur guna meningkatkan aksesibilitas dan mobilitas serta keterjangkauan biaya perjalanan di Kabupaten Lombok Timur. Pemerintah memiliki kewajiban

untuk memenuhinya dengan cara menyediakan layanan angkutan umum yang memadai dan mampu mencakup seluruh wilayah kabupaten Lombok timur khususnya wilayah yang dilayani trayek angkutan perkotaan. Untuk mewujudkan solusi dari permasalahan tersebut pemerintah dapat menetapkan kebijakan *Buy the Service* atau pembelian layanan pada angkutan perkotaan di Kabupaten Lombok Timur.

Dengan penggunaan skema *Buy the Service*, dalam pengoperasian angkutan umum tidak menggunakan sistem setoran dan hanya mengedepankan pelayanan kepada masyarakat. Sistemnya adalah operator sebagai pengatur untuk sopir dan juga angkutan yang beroperasi demi memenuhi standar operasional pelayanan yang sudah ditetapkan dalam pengoperasian angkutan umum dengan Skema *Buy the Service*. Namun disini lain untuk menerapkan skema *Buy the Service* pemerintah harus mengeluarkan dana untuk subsidi yang tidak sedikit maka dari itu perencanaan program ini harus memberikan hasil yang baik untuk masyarakat. Untuk terealisasikannya penerapan skema *Buy the Service* ini penghitungan biaya yang akan dikeluarkan harus akurat agar dapat merealisasikan skema *buy the service*.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, maka dilakukan penelitian tentang **"Penerapan Skema *Buy the Service* pada Angkutan Perkotaan di Kabupaten Lombok Timur"**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan melihat kondisi langsung di lapangan maka identifikasi masalah yang ada adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya minat penggunaan angkutan umum di Kabupaten Lombok Timur yang hanya sebesar 4% dibandingkan penggunaan kendaraan pribadi motor sebesar 75% dan mobil sebesar 18%
2. Load Factor angkutan perkotaan trayek Pancor-Selong-Labuhan Haji yang rendah yaitu 11,29%

3. Terganggunya kelancaran arus lalu lintas karena banyaknya angkutan umum yang berhenti di sembarang tempat seperti pasar dan pusat kegiatan lainnya
4. Belum sesuainya tarif yang dibayar penumpang dengan SK Peraturan Bupati Lombok Timur Tahun 2013
5. Tidak beroperasinya trayek angkutan perkotaan trayek Pancor-Rakam-Labuhan haji melalui Rakam pada kondisi eksisting

1.3 Rumusan Masalah

Dengan melihat permasalahan diatas maka yang menjadi bahan penelitian adalah:

1. Bagaimana kinerja angkutan perkotaan trayek Pancor-Selong-Labuhan Haji pada kondisi eksisting?
2. Bagaimana kinerja pengoperasian angkutan perkotaan dengan skema *Buy the Service* pada trayek Pancor-Selong-Labuhan Haji?
3. Bagaimana perhitungan subsidi dengan skema *Buy the Service* pada angkutan perkotaan pada trayek Pancor-Selong-Labuhan Haji?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk melakukan perbaikan terhadap pelayanan angkutan umum khususnya pelayanan angkutan perkotaan trayek Pancor-Selong-Labuhan Haji di Kabupaten Lombok Timur dengan skema *Buy the Service*.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi kinerja angkutan perkotaan trayek Pancor-Selong-Labuhan Haji di Kabupaten Lombok Timur
2. Mengidentifikasi analisis kinerja operasional angkutan perkotaan trayek Pancor-Selong-Labuhan Haji dengan skema *Buy the Service*
3. Mengidentifikasi analisis perhitungan biaya subsidi untuk menerapkan skema *Buy the Service* pada angkutan perkotaan trayek Pancor-Selong-Labuhan Haji di Kabupaten Lombok Timur

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Agar tidak mengalami penyimpangan terkait dengan permasalahan dan pembahasan yang dijadikan bahan penelitian, dibutuhkan adanya penegasan masalah untuk mempersempit wilayah studi dan juga mempermudah dalam melakukan pengumpulan data, analisis data, pengolahan data, serta output yang akan dikeluarkan. Adapun batasan masalah dari penulisan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Daerah atau lokasi studi yang dikaji yaitu wilayah Kabupaten Lombok Timur
2. Analisis yang akan dikaji dalam skema *Buy the Service* pada angkutan perkotaan trayek Pancor-Selong-Labuhan Haji ini adalah:
 - a. Kinerja angkutan perkotaan pada kondisi eksisting di Kabupaten Lombok Timur
 - b. Kinerja pengoperasian angkutan perkotaan dengan skema *Buy the Service*
 - c. Biaya operasional kendaraan dan tarif yang akan ditetapkan apabila skema *Buy the Service* diterapkan
3. Trayek angkutan perkotaan yang dikaji adalah trayek Pancor-Selong-Labuhan Haji